BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian lapangan bertujuan menggali dan memahami realitas sosial berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.[1] Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin di Desa Sungai Sipai untuk mengamati pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr al-Imām al-Ḥaddād*, serta menggali pemahaman dan makna yang diberikan oleh jamaah terhadap praktik tersebut.

Melalui penelitian lapangan, data yang diperoleh tidak hanya berupa informasi verbal dari informan, tetapi juga mencakup situasi sosial, aktivitas keagamaan, pola interaksi, dan ekspresi religius yang muncul selama kegiatan pembacaan *ḥizb naṣr* berlangsung. Oleh karena itu, penelitian lapangan dipandang sesuai untuk mengungkap fenomena *living qur'an* yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.

---

[1]J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, (Jakarta: 2010), 9.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2] Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan memahami makna, pengalaman, persepsi, serta pandangan jamaah terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr*.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai feno mena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan informan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana praktik pembacaan *ḥizb naṣr* dilaksanakan, bagaimana jamaah memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, serta makna yang mereka konstruksikan terhadap praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *living qur'an*. Pendekatan *living qur'an* merupakan salah satu pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang memfokuskan perhatian pada fenomena sosial yang muncul sebagai respons masyarakat terhadap Al-Qur'an. Fokus kajian ini bukan pada penafsiran teks Al-Qur'an secara normatif, melainkan pada bagaimana Al-Qur'an diterima, dipraktikkan, dimaknai, dan dihadirkan dalam kehidupan masyarakat.[3]

---

[2]J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 8.

[3]Fitrah Sugiarto dkk, Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis, (Mataram: CV. Pustaka Egaliter, 2023), iv.

Melalui pendekatan *living qur'an*, penelitian ini berupaya melihat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr* sebagai fenomena sosial-keagamaan yang hidup di lingkungan Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mendeskripsikan bentuk praktik pembacaan, tetapi juga mengungkap makna yang terkandung di balik praktik tersebut sebagaimana dipahami oleh para jamaah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Sipai yang berada di wilayah administratif Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.[4] Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pimpinan majelis, pengurus, dan jamaah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin yang secara aktif mengikuti pembacaan *ḥizb naṣr al-Imām al-Ḥaddād*.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah

[4]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2013), 38.

diketahui sebelumnya.[5] Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam praktik pembacaan *ḥizb naṣr*.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus kajian yang menjadi perhatian utama penelitian.[6] Objek dalam penelitian ini adalah praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *ḥizb naṣr al-Imām al-Ḥaddād* oleh jama'ah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin.

Objek tersebut meliputi proses pelaksanaan pembacaan, pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat yang dibaca, serta makna yang terbentuk melalui praktik pembacaan tersebut dalam kehidupan sosial dan keagamaan jamaah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan,gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[7] Data primer meliputi informasi mengenai tata cara pelaksanaan pembacaan, tujuan pembacaan,

---

[5]Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif,* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta:2021), 74.

[6] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2021), 23.

[7]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, DASAR METODOLOGI PENELITIAN, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),28

pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr*, serta makna yang mereka rasakan dan alami melalui praktik tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.[8] Dalam penelitian ini data sekunder yang dikumpulkan berupa kajian pustaka mengenai pengertian *living qur'an*, teori makna Karl Meinhemm, dan lain sebagainya.

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan.[9] Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan pembacaan *ḥizb naṣr*, wawancara dengan pimpinan majelis, pengurus, dan jamaah, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan praktik pembacaan tersebut. Pada penelitian ini terdapat 6 orang informan yang akan diwawancarai.

[8]Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.
[9] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 29.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian.[10] Data ini meliputi buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dokumen majelis, arsip kegiatan, serta literatur yang berkaitan dengan *living qur'an*, teori makna Karl Mannheim, tradisi *ḥizb*, dan *ḥizb naṣr al-Imām al-Ḥaddād*. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis bagi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interiview) dan dokumentasi.[11]

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan pembacaan *ḥizb naṣr* di Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai situasi kegiatan, tata cara pembacaan, interaksi antar jamaah, serta aspek-aspek sosial dan religius yang muncul selama kegiatan berlangsung.

[10] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 29.
[11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 225.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, motivasi, dan makna yang diberikan jamaah terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, foto kegiatan, catatan majelis, jadwal kegiatan, teks *ḥizb naṣr*, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung hasil observasi serta wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[12] Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi agar sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

[12]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 246

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, matriks, tabel, maupun narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari data penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh melalui proses interpretasi terhadap data yang telah dianalisis dengan menggunakan pendekatan *living qur'an* dan teori makna Karl Mannheim yang meliputi makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan dernikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[13]

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pimpinan majelis, pengurus, dan jamaah, untuk memperoleh informasi yang valid dan konsisten.

[13]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 273.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antar data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Teknik ini penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penel itian dan meminimalkan kemungkinan bias yang muncul karena situasi tertentu.

H. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian tentang Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr al-Imām al-Ḥaddād* oleh jama'ah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin di Desa Sungai Sipai berangkat dari asumsi bahwa Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai teks yang dibaca, dipahami, dan ditafsirkan, tetapi juga hidup dalam berbagai praktik sosial keagamaan masyarakat Muslim. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan *living qur'an* yang memfokuskan kajian pada resepsi, respons, dan bentuk interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[14] Dalam pendekatan ini, objek penelitian bukan semata-mata makna tekstual ayat, melainkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an digunakan, diamalkan, dimaknai, dan diwariskan dalam suatu komunitas tertentu.[15] Oleh karena itu, pembacaan ayat-

[14]Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 470-485, https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10

[15]Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 14-20.

ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *ḥizb naṣr* dipahami sebagai fenomena sosial-keagamaan yang menunjukkan proses aktualisasi fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan jamaah Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin.

Sebagai fenomena *living qur'an*, praktik pembacaan *ḥizb naṣr* tidak hanya dapat dijelaskan melalui deskripsi kegiatan ritual semata, tetapi juga memerlukan analisis terhadap makna yang dibangun oleh para pelakunya. Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan teori makna Karl Mannheim yang membedakan makna sosial ke dalam tiga kategori, yaitu makna objektif (*objective meaning*), makna ekspresif (*expressive meaning*), dan makna dokumenter (*documentary meaning*). Makna objektif digunakan untuk memahami kedudukan pembacaan *ḥizb naṣr* sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang hidup dalam lingkungan majelis taklim. Makna ekspresif digunakan untuk mengungkap pengalaman, motivasi, harapan, dan pemaknaan subjektif jamaah terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr*. Adapun makna dokumenter digunakan untuk menyingkap nilai-nilai budaya, pandangan dunia religius, dan identitas keagamaan yang secara tidak langsung tercermin melalui praktik pembacaan tersebut.[16]

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memandang pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr* sebagai suatu praktik sosial keagamaan yang dapat dianalisis melalui tiga tahapan. Pertama, penelitian mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pembacaan *ḥizb naṣr* oleh jama'ah Majelis Taklim Nisa

[16]Karl Mannheim, *Essays on the Sociology of Knowledge* (London: Routledge & Kegan Paul, 1952).

Hifzhuddin sebagai fenomena *living qur'an*. Kedua, penelitian mengungkap pemahaman dan pengalaman jamaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca melalui analisis makna objektif dan makna ekspresif. Ketiga, penelitian menafsirkan nilai-nilai budaya dan religiusitas yang melatarbelakangi keberlangsungan tradisi tersebut melalui analisis makna dokumenter. Dengan demikian, pendekatan *living qur'an* berfungsi sebagai kerangka untuk melihat praktik sosial pembacaan Al-Qur'an, sedangkan teori makna Karl Mannheim digunakan sebagai instrumen analisis untuk menjelaskan bagaimana praktik tersebut dipahami, dimaknai, dan diwariskan dalam kehidupan keagamaan jamaah. Melalui kombinasi kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai eksistensi dan makna pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *ḥizb naṣr* di Majelis Taklim Nisa Hifzhuddin. Kerangka berpikir di atas dapat diamati melalui skema bagan berikut:

